

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan akurat, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Standar kompetensi bahasa Indonesia menggambarkan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa, mencakup pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan merespons situasi lokal, nasional, dan global. Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam pendidikan bahasa karena memungkinkan siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara cerdas dan sesuai dengan konteks situasi.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek tersebut sangatlah berkaitan. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Ditinjau dari segi bahasa menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan.¹ Seseorang membutuhkan kemampuan berbicara yang baik untuk berkomunikasi dengan sesama. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan lebih mudah dalam pergaulan dan bersosialisasi, baik di rumah, di pasar, di kantor, di sekolah maupun di

¹ Aneja Nejawati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3 No. 2 2017, hal. 1.

tempat lain. Penguasaan keterampilan berbicara yang baik juga akan memudahkan seseorang dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang disampaikannya akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Kemampuan berbicara yang baik akan membentuk generasi masa depan yang kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan keterampilan berbicara, seseorang dapat menyampaikan gagasan dan pikiran dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami.² Selain itu, keterampilan berbicara juga memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain, sesuai dengan konteks dan situasi. Pidato adalah salah satu contoh keterampilan berbicara yang penting untuk melatih kemampuan komunikasi. Berbicara merupakan seni yang memerlukan keterampilan dan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan, dan menjadi salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa.

Dalam penyampaian ide/gagasan, pendapat, atau menjelaskan suatu permasalahan yang dirasa berat, tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang cukup agar dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara. Kemampuan berbicara bukan kemampuan genetik yang diwariskan secara turun-temurun, meskipun pada dasarnya manusia diberi anugerah agar mampu melafalkan lambanglambang bunyi. Kemampuan berbicara secara formal tidak dimiliki oleh setiap orang. Untuk memperoleh kemampuan tersebut harus

² Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, (Bandung: Nufa Citra Mandiri, 2014), hal. 193.

melalui segala bentuk ujian dalam bentuk latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.³

Terdapat bermacam-macam metode yang telah digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan keterampilan berbicara sekaligus keterampilan menyimak, di antaranya metode audiolingual, metode guru diam (*silent way*), dan belajar bahasa secara gotong royong.⁴ Ketiga model tersebut memang diperkuat dengan teori-teori yang menekankan kebenaran dan keampuhan pemikirannya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa modelmodel tersebut mempunyai kelemahan. Kemampuan seorang guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran juga sangat menentukan hasil belajar mengajar

Keberhasilan pembelajaran berbicara, salah satunya dapat dilihat dari cara siswa tampil praktik berbicara di depan kelas. Beberapa siswa masih belum bisa praktik berbicara dengan baik. Ada sejumlah siswa yang masih takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum memperoleh hasil yang maksimal.

Selain itu tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Supaya tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, guru perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2015), hal.3.

⁴ Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hal.3.

membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan.⁵ Dengan demikian peran guru benar-benar dapat dirasakan oleh siswa.

Pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi yaitu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumentasi yang nalar, logis, masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶ Pidato persuasif merupakan keterampilan berpidato yang bertujuan untuk mempengaruhi, menawarkan, dan meyakinkan massa dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan gaya penyampaian yang menarik hingga mampu membuat massa percaya sehingga pendengar mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan isi pidato tersebut dengan eksposisi persuasif memiliki sudut pandang yang didukung.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas 9 SMP Negeri 1 Grabagan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada mata pelajaran pidato persuasif di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung yang strategi pengajarannya lebih banyak diberikan melalui ceramah. Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia pada mata pelajaran pidato persuasif yang tidak baik tetapi akan terus berada pada arus yang rendah. Peserta didik akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata (diksi)

⁵ Pratiwi, "Pengembangan LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP Kelas IX. J - SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)", Vol 7, No 1 (2019),

⁶ Agus Trianto, *Buku Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*, (Balitbang, Kemendikbud, 2018), hal.51.

yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif membangun pola penalaran yang masuk akal dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara. Peserta didik tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, peserta didik tidak akan merasakan suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan.

Kemenarikan penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menampilkan diri dengan percaya diri dan berani berpidato di depan publik, baik dalam kegiatan sehari-hari di kelas maupun dalam ajang kompetisi seperti lomba pidato tingkat kecamatan. Dengan berlatih berpidato, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara baik dan benar, serta mengembangkan keberanian untuk tampil di khalayak ramai. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih oleh siswa yang berhasil menjadi juara harapan 1 dalam lomba pidato tingkat kecamatan, menunjukkan bahwa latihan berpidato dapat membawa dampak positif bagi perkembangan kemampuan berbicara dan percaya diri siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam pembelajaran berpidato Persuasif Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran berpidato persuasif siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan?
2. Apa hambatan yang dialami dalam strategi guru dalam pembelajaran berpidato persuasif siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan strategi guru dalam pembelajaran berpidato persuasif siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran berpidato persuasif siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam strategi guru dalam pembelajaran berpidato persuasif siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan strategi guru dalam pembelajaran berpidato persuasif siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pustaka keilmuan, terkhusus mengenai pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri 1 Grabagan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, terkhusus SMP Negeri 1 Grabagan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan berbicara.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat mendorong diri mereka masing-masing agar termotivasi dalam meningkatkan prestasi yang maksimal.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut deskripsi beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini baik secara koseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷
- b. Guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁸
- c. Kemampuan Pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi yaitu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumentasi yang nalar, logis, masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹ Pidato persuasif merupakan keterampilan berpidato yang bertujuan untuk mempengaruhi, menawarkan, dan meyakinkan massa dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan gaya penyampaian yang menarik hingga mampu membuat massa

⁷Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2012), hal. 5.

⁸Abdul Mujib, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 87

⁹ Agus Trianto, *Buku Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*, (Balitbang, Kemendikbud, 2018), hal. 51.

percaya sehingga pendengar mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan isi pidato tersebut dengan eksposisi persuasif memiliki sudut pandang yang didukung.

2. Secara Operasional

Judul tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Berpidato Persuasif Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 1 Grabagan bermakna sebagai berikut.

- a. Strategi guru adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi guru merupakan rencana tindakan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Kemampuan berpidato persuasif adalah kemampuan untuk menyampaikan pidato yang bertujuan untuk mempengaruhi, menawarkan, dan meyakinkan pendengar dengan menggunakan argumentasi yang logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kemampuan berpidato persuasif memerlukan kemampuan untuk menyusun argumentasi yang kuat, menyampaikan pesan dengan efektif, dan memengaruhi pendengar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini membahas tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data, memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklasifikasi data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.